Paket 6
MATERI AQIDAH

A. Pendahuluan

Akidah di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap *al-asma' al-husna*, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab Islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Secara substansial mata pelajaran Akidah memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk manifestasi dari keimanannya kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, serta Qada dan Qadar.

Maka dengan paket ini mahasiswa/mahasiswi sebagai calon guru materi aqidah diharapkan memiliki kemampuan untuk menjelaskan, dan mengajarkan : pengertian aqidah, fungsi dan peranan aqidah, tingkatan aqidah, dan analisis terhadap rukun iman yang enam, yaitu iman kepada Allah, Malaikat-malikat Allah, Kitab-kitab Allah, Rasul-rasul Allah, hari Kiamat, dan Qadla dan Qadar Allah.

B. Standar Kompetensi

Setelah mengikuti mata kuliah materi PAI di MI dan pembelajarannya, mahasiswa memiliki kemampuan mengajar materi PAI di MI secara profesional

C. Kompetensi Dasar

Mahasiswa mampu memahami materi Aqidah dan ruang lingkup serta pembelajarannya di MI

D. Indikator

Pada akhir perkuliahan diharapkan mahasiswa dapat:

1. Menjelaskan Pengertian Aqidah
2. Menjelaskan fungsi dan peranan aqidah
3. Mengidentifikasi tingkatan aqidah
4. Menganalisis rukun iman

E. Waktu

3x50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Kegiatan Pembelajaran

Waktu	Langkah Pembelajaran	Metode	Bahan
	Kegiatan Awal 1.Dosen mengeksplorasi pengalaman mahasiswa tentang problematika pembelajaran aqidah dengan cara brainstroming 2.Dosen menyampaikan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai dalam perkuliahan, pentingnya perkuliahan dan rencana kegiatan perkuliahan. 3.Mahasiswa diminta untuk menyepakati waktu untuk masing-masing perkuliahan	Ceramah	power point
	Kegiatan Inti 1.Mahasiswa bekerja dalam kelompok, yang dibagi 6 kelompok masing-masing kelompok 3 orang atau 4 orang, membuat resum dari beberapa sumber yang berbeda terkait dengan materi Aqidah dan pembelajarannya di MI dengan metode *reading guide* (sumbernya bebas yang terkait dengan materi aqidah). 2.Wakil dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasil pemahaman dari sumber bacaan, kelompok yang lain menanggapi, menambahkan maupun mengkritisi 3.Dosen memberikan penguatan tentang materi Aqidah dan pembelajarannya di MI 4.Tanya jawab tentang materi Aqidah di MI	Diskusi kelompok Presentasi Ceramah Diskusi	LKM Uraian Materi Hasil Diskusi Power Point
	Kegiatan Penutup 1. Dosen memberi kesempatan kepada mahasiswa dan mahasiswi untuk melakukan refleksi mengenai perkuliahan : aqidah dan pembelajarannya 2. Dosen melakukan tes tulis untuk	Presentasi	Power Point

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	mengukur pencapaian kompetensi pada paket 6		
	Kegiatan Tindak Lanjut Mahasiswa dan mahasiswi diberi tugas untuk mempelajari materi fiqih ibadah di MI dan pembelajarannya	Ceramah	

G. Uraian Materi

MATERI AQIDAH

1. Pengertian Aqidah

Aqidah berasal dari kata "aqada-ya'qidu-aqdan" yang berarti "mengikatkan atau mempercayai/meyakini". Jadi "aqidah" berarti ikatan, kepercayaan atau keyakinan. Kata ini sering pula digunakan dalam ungkapan-ungkapan seperti "akad nikah atau akad jual beli", yang berarti sebagai suatu upacara untuk menjalin ikatan antara dua pihak dengan ikatan pernikahan atau jual beli. Dengan demikian, aqidah di sini bisa diartikan sebagai "ikatan antara manusia dengan Tuhan".

Secara fithra manusia terikat ke luar dirinya, ia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup menyendiri, ia harus berkomunikasi dengan luar dirinya. Di antara ikatan yang harus melandasi komunikasi ini adalah bahwa ia harus mempunyai rasa percaya kepada pihak lain. Tanpa ada rasa percaya ini manusia tidak akan mampu atau berani berbuat apa-apa.

Kepercayaan bagi manusia merupakan sesuatu yang sangat esensial, karena dari situ lahirnya ketenteraman, optimisme dan semangat hidup. Tidak mungkin seseorang dapat bekerja, jika tidak ada kepercayaan pada dirinya bahwa pekerjaan itu dapat membawanya kepada tujuan yang ingin dicapainya.

Kepercayaan adalah anggapan bahwa sesuatu itu benar atau sesuatu yang diakui sebagai benar. Sesuatu yang dianggap benar itu dapat diperoleh melalui tiga institusi kebenaran, yaitu melalui ilmu pengetahuan, filsafat dan agama.

Ilmu pengetahuan merupakan pengetahuan yang berasal dari pengamatan dan pengalaman empirik yang disusun secara sistematik untuk mengetahui prinsip-prinsip tentang sesuatu yang dipelajari. Ilmu adalah hasil dari proses akal untuk memahami kenyataan dan hukum-hukum yang berlaku dalam alam semesta. Kebenaran ilmu pengetahuan bersifat nisbi, yaitu sepanjang bisa dibuktikan secara ilmiah. Dan ini sangat tergantung kepada metode yang digunakannya.

Filsafat mencoba memberikan gambaran tentang kebenaran. Ia adalah usaha manusia dengan kekuatan akal budinya untuk memahami sesuatu secara mendalam. Dalam mencari kebenaran, filsafat berpegang kepada landasan dan pandangan dasar yang digunakannya, yang masing-masing ahli filsafat memiliki pandangan sendiri-sendiri. Misalnya materialisme menganggap bahwa sesuatu yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada itu adalah materi, lebih jauh lagi menyebut bahwa kebenaran itu bersifat material. Mencari kebenaran filsafat sangat tergantung kepada para penganjurnya. Oleh karena itu kebenarannya bersifat nisbi pula.

Suatu kepercayaan yang merupakan implikasi dari kebenaran yang tinggi adalah agama. Dan aqidah merupakan dasar-dasar kepercayaan dalam agama yang mengikat seseorang dengan persoalan-persoalan yang prinsipil dari agama itu. Islam mengikat kepercayaan umatnya dengan tauhid, yaitu keyakinan bahwa Allah itu Esa. Tauhid merupakan aqidah Islam yang menopang seluruh bangunan ke-Islaman seseorang. Ia tidak hanya sebatas kepercayaan, melainkan keyakinan yang mempengaruhi corak kehidupannya. Keyakinan mendorong seseorang untuk konsisten dan berpegang teguh, bahkan sanggup menyerahkan segenap hidupnya bagi keyakinannya itu.

Kepercayaan tertinggi dalam Islam adalah tauhid di mana segenap hidup seorang muslim diserahkan kepada Allah. Penyerahan ini melahirkan ketenteraman dan ketenangan baginya. Lebih jauh mengenai aqidah ini Hasan Albanna merumuskan pengertiannya sebagai sesuatu yang mengharuskan hati membenarkannya, membuat jiwa tenang dan tenteram kepada atau bersamanya, dan menjadikan sandaran yang bersih dari kebimbangan atau keraguan (Al-Banna, 1983). Dengan memperhatikan anti etimologisnya, Hamka menjelaskan, bahwa aqidah. berarti mengikatkan hati dan perasaan dengan suatu kepercayaan dan tidak bisa ditukar lagi dengan yang lain, sehingga jiwa dan raga, fikiran dan pandangan hidup terikat kuat kepadanya.

2. Fungsi dan Peranan Aqidah

Aqidah tauhid sebagai kebenaran merupakan landasan keyakinan bagi seorang muslim. Keyakinan yang mendasar itu menopang seluruh perilaku, membentuk dan memberi corak dan warna kehidupannya dalam hubungannya dengan makhluk lain dan hubungan dengan Tuhan.

Dalam hubungan dengan Tuhan, aqidah memberi kejelasan tentang Tuhan yang disembahnya sebagai dzat Yang Maha Kuasa; satu-satunya Dzat yang wajib disembah yang di TanganNya nasib seluruh makhluk ditentukan. Dzat dan Sifat Tuhan yang diinformasikan oleh Tuhan sendiri yang terangkum dalam aqidah tauhid, menjadikan seorang muslim yakin akan kebenarannya. Keyakinan itu akan memberikan ketenangan dan ketenteraman dalam pengabdiannya dan penyerahan dirinya secara utuh kepada dzat Yang Maha Besar itu. Sehingga manakala seorang muslim berhubungan langsung dengan Tuhannya dalam ibadat-ibadat ritual, ia sanggup untuk secara penuh mengkonsentrasikan dirinya dan menghadapkan kepadaNya.

Dalam hubungan dengan manusia. Keyakinan tauhid ini menjadi dorongan utama untuk bergaul dan berbuat baik serta berbuat maslahat bagi manusia dan makhluk lainnya. Dorongan keyakinan ini akan sanggup meniadakan segala pamrih duniawi dan balas jasa dari kebaikan yang ditanamkan terhadap manusia lain. Seorang muslim berbuat baik semata-mata keyakinan bahwa Allah menyuruhnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk berbuat baik, sehingga apapun yang dia peroleh akibat dari perbuatannya akan diterimanya dengan penuh kesadaran dan lapang dada. Dalam perilaku ini lahir perbuatan ikhlas yang merupakan fenomena perilaku seorang muslim yang taat. Aqidah yang tertanam dalam jiwa seorang muslim akan senantiasa menghadirkan dirinya dalam pengawasan Allah semata-mata, karena itu perilaku-perilaku yang tidak dikehendaki Allah akan selalu dihindarkannya. Sabda Nabi yang maksudnya :"Beribadahlah engkau kepada Allah, seolah-olah engkau melihatNya, apabila engkau tidak melihatNya, Allah melihat engkau".

Keyakinan tauhid berawal dari hati, selanjutnya akan membentuk sikap dan perilaku yang menyeluruh dan mewujudkan bentuk kepribadian yang utuh sebagai insan yang mulia dengan derajat kemuliaannya yang tinggi. Iman pada hakekatnya adalah keseluruhan tingkah laku, baik keyakinan (i'tikad), ucapan maupun perbuatan. Sabda Nabi yang maksudnya : "Iman adalah mengi'tikadkan dalam hati, mengucapkan dengan mulut dan melaksanakan dengan anggota badan", dan sabdanya pula : "Iman itu bukan merupakan suatu angan-angan atau hiasan (nama/panggilan) saja, melainkan sesuatu yang meresap di dalam hati dan dimanifestasikan oleh amal atau perbuatan".

Setiap amal atau perbuatan yang tidak disertai dan dikaitkan kepada Iman/ aqidah dinyatakan hampa, tidak berisi dan tidak berbobot. Rasulullah Saw. "Setiap urusan (perbuatan) yang tidak dimulai dengan Basmalah, niscaya perbuatan itu putus (hampa)". "Hadits di atas menunjukkan bahwa aqidah itu sangat bersifat aplikatif, harus diaktualisasikan dalam segala bentuk dan macam aktifitas manusia, sehinga tidak ada satu perbuatan pun yang boleh terlepas dari aqidah.

Seorang muslim yang memiliki aqidah yang kuat akan menampakkan hidupnya sebagai amal saleh. Jadi amal saleh merupakan fenomena yang tampak sebagai pancaran dari aqidah. Karena itu kalimat "amanu" (orang-orang yang beriman) selalu dikaitkan dengan amal saleh, misalnya:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya : "Demi masa, Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat-menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya selalu sabar". (QS. 103-13)

Amal saleh merupakan perbuatan yang baik yang khas lahir dari seorang muslim yang memiliki aqidah (mu'min). Sedangkan perbuatan baik yang dilakukan seorang non-muslim (kafir) tidak dikatagorikan sebagai amal saleh, karena seorang yang tidak memiliki iman melakukan perbuatan baik tidak didorong oleh keyakinan terhadap Allah. Walaupun perbuatan yang tampak secara indrawi sama saja dengan perbuatan seorang muslim, tetapi nilai-nilai ruhaniahnya sangat berlainan. Perbuatan baik seorang kafir hanya memiliki nilai duniawi, sedangkan amal saleh seorang muslim memiliki nilai duniawi dan ukhrawi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aqidah dapat dilihat peranannya dalam berbagai segi kehidupan seorang muslim serta memiliki, implikasi terhadap sikap hidupnya. Implikasi dari aqidah itu antara lain dapat dilihat dalam pembentukan sikap, misalnya:

1) Penyerahan secara total kepada Allah dengan menjadikan sama sekali kekuatan dan kekuasaan di luar Allah yang dapat mendominasi dirinya. Keyakinan ini menumbuhkan jiwa merdeka bagi seorang muslim di tengah-tengah pergaulan hidupnya; tidak ada manusia yang menjajah manusia lain. Ia menjadi manusia yang merdeka, bebas dari perbudakan dalam segala dimensi kemanusiaannya. Harkat dan derajat manusia hanya ditentukan oleh kadar keimanan dan ketaqwaannya, seperti firman Allah:

   يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُم مِّن ذَكَرٍ وَأُنثَى وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوباً وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِندَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

   Artinya : "Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal" (QS. 49:13).

   Karena itu, Islam tidak mengenal kultur individu dan perhambaan antar manusia, apalagi perhambaan manusia terhadap makhluk lainnya.

2) Keyakinan terhadap Allah, menjadikan orang memiliki keberanian untuk berbuat, karena tidak ada baginya yang ditakuti selain melanggar perintah Allah. Keberanian ini menjadikan seorang muslim untuk berbicara tentang kebenaran secara lurus dan konsekuen dan tegas berdasarkan aturan-aturan yang jelas diperintah Allah. Karena baginya kebenaran Allah adalah satu-satunya dan mutlak sifatnya. Karena itu umat Islam semestinya menjadi pelopor menegakkan kebenaran di muka bumi tanpa rasa kuatir dan gelisah.

3) Keyakinan dapat membentuk rasa optimis menjalani kehidupan, karena keyakinan tauhid menjamin hasil yang terbaik yang akan dicapainya secara ruhaniah, karena itu seorang muslim tidak pernah gelisah dan putus asa, ia tetap berkiprah dengan penuh semangat dan optimisme. Cobaan dan ujian merupakan proses hidup yang bersifat sementara yang menjadi pupuk penyubur keyakinan terhadap Allah. "(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tentram". (QS. 13:28)

   الَّذِينَ آمَنُواْ وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكْرِ اللّهِ أَلاَ بِذِكْرِ اللّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

   Artinya : "(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram". (QS. 13:28)

Dengan demikian aqidah dapat berperan sebagai landasan etik bagi seorang muslim dalam menyikapi hidup dan kehidupannya di dunia dengan melihat hidup ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara luas, yakni hidup di dunia dan hidup di akhirat. Keyakinan seperti ini mewujudkan sikap jiwa yang tenang dan damai yang merupakan dambaan setiap orang. Jiwa yang tenang ini pula yang akan mengantarkannya kepada kebahagiaan abadi, seperti firman Allah:

يَا أَيَّتُهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ﴿ ٢٧﴾ ارْجِعِي إِلَى رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً ﴿ ٢٨﴾ فَادْخُلِي فِي عِبَادِي ﴿٢٩﴾ وَادْخُلِي جَنَّتِي ﴿٣٠﴾

Artinya : "Wahai jiwa yang tenang Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhaiNya. Maka masuklah ke dalam jamaah hamba-hambaku dan masuklah ke dalam surgaKu". (QS.89: 27-30)

Lebih lanjut Sayid Sabiq memandang fungsi aqidah sebagai ruh bagi setiap orang. Hidup bernaung dan berpegang teguh kepadanya akan memperoleh gairah, semangat dan kebahagian, sementara hidup yang terlepas daripadanya akan terapung, melayang tanpa arah, dan bahkan mati semangat kerohaniannya. Aqidah adalah cahaya, yang apabila seseorang tidak memilikinya, ia akan buta dan pasti akan tersesat ke dalam liku-liku dan lembah kesesatan dan kenistaan. Ia adalah cahaya yang dapat memberikan jaminan kejelasan, keterang-benderangan, keselamatan dan kebahagiaan kepada orang yang bernaung di bawahnya. Ia adalah cahaya yang sangat kuat dan bersih, yang mampu menerobos dan menerangi segala aspek dan kebutuhan manusia. Ia adalah cahaya di atas segala cahaya, tidak akan ada lagi cahaya yang sebanding apalagi mengunggulinya.

Penjelasan-penjelasan di atas yang membedakan fungsi dan peran aspek aqidah dari aspek lainnya, syari'ah dan akhlak, tidak dimaksudkan untuk meletakkan jarak yang memisahkan antara keduanya. Pada kenyataan dan pengaktualisasiannya aqidah, syari'ah dan akhlak, atau dengan kata lain iman dan amal, harus menyatu, tidak ada jarak antara keduanya.

3. Tingkatan Aqidah

Ditinjau dari segi kuat dan tidaknya, aqidah ini bisa dibagi menjadi empat tingkatan, yaitu ragu, yakin, ainul yakin, dan haqqul yakin. Tingkatan ini terutama didasarkan atas sedikit banyak atau besar kecilnya potensi dan kemampuan manusia yang dikembangkan dalam menyerap aqidah tersebut. Semakin sederhana potensi yang dikembangkan akan semakin rendah aqidah yang dimiliki, dan sebaliknya. Empat tingkatan aqidah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Tingkat ragu (taklid), yakni orang yang beraqidah hanya karena ikuti-kutan saja, tidak mempunyai pendirian sendiri.
2) Tingkat yakin, yakni orang yang beraqidah atau sesuatu dan mampu menunjukkan bukti, alasan atau dalilnya, tapi belum mampu menemukan atau merasakan hubungan kuat dan mendalam antara (madlul) dengan data atau bukti (dalil) yang didapatnya. Sehingga tingkat ini masih mungkin terkecoh dengan sanggahan-sanggahan yang bersifat rasional dan mendalam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Tingkat a'inul yakin, orang yang beraqidah atau meyakini sesuatu secara rasional, ilmiah dan mendalam ia mampu membuktikan hubungan antara obyek (madlul) dengan data atau bukti (dalil). Tingkat ini tidak akan terkecoh lagi dengan sanggahan-sangahan yang bcrsifat rasional dan ilmiah.
4) Tingkat haqqul yakin, yakni orang beraqidah atau meyakini sesuatu, yang di samping mampu membuktikan hubungan antara obyek (madlul) dengan bukti atau data (dalil) secara rasional, ilmiah dan mendalam, juga mampu menemukan dan merasakannya melalui pengalaman-pengalamannya dalam pengamalan ajaran agama.

Orang-orang yang telah memiliki aqidah pada tingkat ini tidak akan mungkin tergoyahkan dari sisi mana pun menyanggah atau mengganggunya, ia akan berani berbeda dengan orang lain sekalipun hanya seorang diri, ia akan berani mati untuk membela aqidah itu sekalipun tidak seorang pun yang mendukung atau menemaninya.

Pada semua tingkatan aqidah di atas nampak peranan akal begitu dominan. Hal ini tidak berarti hanya akal satu-satunya.

Keseluruhan aqidah Islam, sebagaimana juga halnya dengan semua hukum dalam syari'ah, pada dasarnya ditetapkan dan diatur oleh Kitab Allah dan Sunnah Rasul, di mana keduanya memberikan kedudukan yang sangat penting bagi akal fikiran dalam menerima dan mengokohkan aqidah. Keduanya sangat memuliakan akal dengan menjadikannya sebagai sasaran perintah, sebagai tempat bergantungnya pertanggung jawaban dan menganjurkan agar memfungsikannya dengan sebaik-baiknya. Al-Quran Sering sekali menyebutkan berbagai fenomena ayat-ayat Allah kemudian ditujukan kepada akal agar mencerna, memikirkan, mengkaji dan menelitinya dengan kata-kata *Laayatil liqaumil ya'qilun atau yatafakkarun* (bagi orang-orang yang - berakal/ berfirkir) atau kata-kata *la'allakum ta'qilun* (agar kamu berpikir), sebagaimana sering pula menegur orang-orang yang lalai memperhatikan dan memikirkan ayat itu dengan kata-kata afalaa ta'qilun (apakah kamu tidak berakal/berpikir).

Allah berfirman :

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضِ وَاخْتِلاَفِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنزَلَ اللّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِن مَّاء فَأَحْيَا بِهِ الأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِن كُلِّ دَآبَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيَاحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاء وَالأَرْضِ لآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾

Artinya : “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupkan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kekuasaan Allah) bagi kaum yang memikirkan” (QS. 2:164).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan Allah juga berfirman :

وَهُوَ الَّذِي ذَرَأَكُمْ فِي الْأَرْضِ وَإِلَيْهِ تُحْشَرُونَ ﴿ ٧٩﴾ وَهُوَ الَّذِي يُحْيِي وَيُمِيتُ وَلَهُ اخْتِلَافُ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٨٠﴾

Artinya : "Dan dialah yang menciptakan serta mengembangbiakkan kamu di bumi ini dan kepadaNyalah kamu akan dihimpun Dan Dialah yang menghidupkan dan mematikan, dan Dialah yang (mengatur) pertukaran malam dan siang. Maka apakah kamu tidak memahaminya (memikirkannya)?" (QS.23: 79-80).

Dalam sebuah hadits Nabi yang maksudnya : "Bahwa Bilal datang memberitahukan kepada Nabi Saw. bahwa waktu shalat Subuh sudah tiba, tiba-tiba ia melihat Beliau menangis, lalu ia menanyakan apa yang menyebabkannya menangis. Beliau bersabda : "Sayang engkau Bilal, apa yang bisa menghalangiku menangis, sedangkan tadi malam telah turun kepadaku ayat (Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal)". Selanjutnya beliau bersabda: "Celakalah orang yang membaca ayat ini tetapi tidak memikirkannya". (Riwayat, Ibn Abi Dunnya).

4. Rukun Iman

Pembahasan mengenai aqidah Islam dikaitkan pula dengan enam pokok keyakinan seorang muslim yang terangkum dalam rukun iman, yaitu iman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab, rasul-rasul, hari kiamat dan qadha-qadar. Keenam rukun iman tersebut secara rinci dikemukakan sebagai berikut:

1) Iman Kepada Allah.

Penjelasan Al-Quran mengenai Allah lebih banyak dikemukakan melalui penjelasan tentang tanda-tanda (ayat-ayat) kekuasaan Allah dan menyebutkan sifat-sifatNya. Allah adalah Pencipta, dibuktikan dengan alam semesta sebagai kreasiNya yang diatur dengan hukum-hukum yang telah ditetapkanNya. Pikiran yang wajar dan logic telah diajarkan Al-Quran tentang alam yang membawanya kepada keyakinan akan eksistensi Allah sebagai Penciptaan dan Pengatur alam semesta. FirmanNya:

إِنَّ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿ ٣﴾ وَفِي خَلْقِكُمْ وَمَا يَبُثُّ مِن دَابَّةٍ آيَاتٌ لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ ﴿ ٤﴾ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَمَا أَنزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِن رِّزْقٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَتَصْرِيفِ الرِّيَاحِ آيَاتٌ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿٥﴾

Artinya : "Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi benar-benar terdapat kekuasaan Allah untuk orang-orang yang beriman. Dan pada penciptaan kamu dan pada binatang-binatang melata yang bertebaran (di muka bumi) terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) untuk kaum yang meyakini. Dan pada pergantian malam dan siang dan "hujan yang diturunkan Allah dari langit lalu dihidupkannya dengan air hujan itu bumi sesudah matinya; dan pada perkisaran angin terdapat pula tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berakal". (QS. 45: 3-S).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A1-Quran menjelaskan pula bahwa manusia sebagai salah satu makhluk ciptaan Allah telah memiliki perasaan yang secara potensial telah tertanam dalam jiwanya perasaan tentang keberadaan Allah, suatu perasaan naluriah yang diberikan oleh Allah sendiri kepada manusia, Seperti diungkapkan dalam firmanNya:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِن بَنِي آدَمَ مِن ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَى أَنفُسِهِمْ أَلَسْتَ بِرَبِّكُمْ قَالُواْ بَلَى شَهِدْنَا أَن تَقُولُواْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾ أَوْ تَقُولُواْ إِنَّمَا أَشْرَكَ آبَاؤُنَا مِن قَبْلُ وَكُنَّا ذُرِّيَّةً مِّن بَعْدِهِمْ أَفَتُهْلِكُنَا بِمَا فَعَلَ الْمُبْطِلُونَ ﴿١٧٣﴾ وَكَذَلِكَ نُفَصِّلُ الآيَاتِ وَلَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿١٧٤﴾

Artinya : “Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anakanak Adam dari sulbi mereka den Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfrrman): “Bukankah Aku ini Tuhanmu :”Mereka menjawab: “Betul (Engkau Tuhan kami), kami bersaksi”. (Kami lakukan yang demikian) itu agar di hari Kiamat kamu tidak mengatakan: “Sesungguhnya (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (ke-Esa-an Allah). Atau agar kamu tidak mengatakan: “Sesungguhnya orang-orang tua kami telah mempersekutukan Tuhan sejak dahulu, sedangkan kami ini adalah anak-anak keturunan yang (datang) sesudah mereka. Make apakah Engkau akan membinasakan kami karena perbuatan orang-orang yang sesat dahulu? Dan demikianlah Kami menjelaskan ayat-ayat itu agar mereka kembali (kepada kebenaran)”. (QS. 7:172-174).

Lebih lanjut di dalam hadits disebutkan bahwa setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang meyahudikannya, menasranikannya atau memajusikannya: Jadi, jelaslah bahwa fitrah manusia itu adalah Islam. Adapun yang menjadikannya kafir adalah pengaruh yang datang dari lingkungannya bukan pembawaan aslinya.

Sebagai bukti bahwa fitrah manusia itu bertuhan adalah tatkala manusia berada dalam keadaan yang terjepit, baik karena sakit atau ditimpa marabahaya, maka manusia akan mencari pegangan untuk menguatkan ruhaninya, biasanya orang berpaling kepada agama (Tuhan), sebagaimana dinyatakan dalam firmanNya:

وَإِذَا مَسَّ الإِنسَانَ الضُّرُّ دَعَانَا لِجَنبِهِ أَوْ قَاعِداً أَوْ قَآئِماً فَلَمَّا كَشَفْنَا عَنْهُ ضُرَّهُ مَرَّ كَأَن لَّمْ يَدْعُنَا إِلَى ضُرٍّ مَّسَّهُ كَذَلِكَ زُيِّنَ لِلْمُسْرِفِينَ مَا كَانُواْ يَعْمَلُونَ ﴿١٢﴾

Artinya : “Dan apabila manusia ditimpa bahaya, dia berdo'a kepada Kami dalam keadaan berbaring, duduk atau berdiri, tetapi setelah Kami hilangkan bahaya daripadanya, dia (kembali) melalui (jalan yang sesat), seolah-olah dia tidak pernah berdo'a kepada Kami untuk (menghilangkan) bahaya yang telah menimpanya. Begitulah orang-orang yang melampaui batas itu memandang baik terhadap apa yang selalu mereka kerjakan”. (QS. 0:12).

Inti dari padaberiman kepada Allah adalah kalimat “La ilaha illallah” (tidak ada Tuhan kecuali Allah). dengan kalimat ini orang-orang menyatakan dirinya beriman kepada Allah, hanya menyembahNya semata-mata, tidak menyekutukanNya dengan sembahan-sembahan lain, mereka menerima syari'ah yang telah ditetapkan Allah, baik perintah-perintahNya maupun larangan-laranganNya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apabila seseorang beriman kepada Allah, ia akan merasakan nikmat sebagai buah pengenalannya dengan Allah, yaitu:

b) Adanya perasaan bebas dalam jiwa, terhindar dari belenggu, ketergantungan dan dominasi apa dan siapapun. Ia bebas menghadapi hidupnya, tiada yang membatasinya kecuali Allah melalui perintah perintah dan larangan-laranganNya. FirmanNya:

وَلَئِن سَأَلْتَهُم مَّنْ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ لَيَقُولُنَّ اللَّهُ قُلْ أَفَرَأَيْتُم مَّا تَدْعُونَ مِن دُونِ اللَّهِ إِنْ أَرَادَنِيَ اللَّهُ بِضُرٍّ هَلْ هُنَّ كَاشِفَاتُ ضُرِّهِ أَوْ أَرَادَنِي بِرَحْمَةٍ هَلْ هُنَّ مُمْسِكَاتُ رَحْمَتِهِ قُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ عَلَيْهِ يَتَوَكَّلُ الْمُتَوَكِّلُونَ ﴿٣٨﴾

Artinya : “Dan sungguh jika kamu bertanya kepada mereka: “Siapakah yang menciptakan langit dan bumi?, niscaya mereka menjawab: “Allah”. Katakanlah: “Maka terangkanlah padaku tentang apa yang kamu seru selain Allah. Jika Allah hendak mendatangkan kemudlaratan padaku apakah berhala-berhala itu dapat menghilangkan kemudlaratan itu; atau jika Allah hendak memberikan rahmat padaku apakah mereka (berhala-berhala) dapat menahan rahmatNya?”. Katakanlah: “Cukup Allah bagiku. KepadaNya-lah bertawakal orang-orang yang berserah diri”. (QS. 39: 38)

c) Dapat menumbuhkan keberanian, sehingga senang berjuang menegakkan kebenaran dan keadilan dan tidak takut mati. Orang-orang yang baik selalu berdo'a :”Ya Allah, panjangkanlah umurku sekiranya hidupku di dun ia ini dapat memberikan manfaat dan pendekanlah umurku sekiranya aku menjadi tempat persinggahan syetan”. Orang-orang yang baik selalu memilih hidup bermanfaat atau mati syahid.

d) Menumbuhkan keyakinan bahwa Allah-lah yang memberi rizki, manakala rizki telah diberikan, tidak ada seorang pun dapat menghalanginya, walaupun orang lain itu tamak dan benci. FirmanNya:

وَكَأَيِّن مِن دَابَّةٍ لَا تَحْمِلُ رِزْقَهَا اللَّهُ يَرْزُقُهَا وَإِيَّاكُمْ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿٦٠﴾

Artinya : “Betapa banyak binatang yang tidak (dapat) membawa (mengurus) rizkinya sendiri. Allah-lah yang memberikan rizki kepadanya dan kepadamu (manusia); dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”. (QS. 29: 62)

e) Adanya ketetapan hati dan ketenangan jiwa, firmanNya:

الَّذِينَ آمَنُواْ وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكْرِ اللّهِ أَلاَ بِذِكْرِ اللّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya : “(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tentram”. (QS.13:20).

f) Dapat menumbuhkan kekuatan moral, yaitu bahwa Allah adalah sumber kebaikan, keindahan dan kesempurnaan. Dengan demikian orang yang beriman akan merasakan nilai dirinya lebih tinggi dan lebih besar ketimbang materi-materi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

duniawi lainnya. Orang yang beriman tahu bahwa kebaikan dan kebahagiaan itu terletak pada kemuliaan dan kehormatan yang tercermin dalam perbuatan-perbuatan yang baik (amal saleh). Dari situ orang yang beriman beranjak bekerja untuk kepentingan diri, keluarga, bangsa dan seluruh umat manusia. Inilah rahasianya bahwa keimanan akan bertemu dengan amal saleh, seperti firmanNya:

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُواْ وَعَمِلُواْ الصَّالِحَاتِ يَهْدِيهِمْ رَبُّهُمْ بِإِيمَانِهِمْ تَجْرِي مِن تَحْتِهِمُ الأَنْهَارُ فِي جَنَّاتِ النَّعِيمِ ﴿٩﴾

Artinya : "Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjukun amal shaleh, mereka diberi petunjuk oleh Tuhan mereka karena keimananrrya, di bawah mereka mengalir sungai-sungai di dctlum surga yang penuh kenikmatan". (QS. 10: 9).

g) Dengan adanya iman Allah memberikan kehidupan sejahtera kepada orang-orang yang beriman di dunia ini. ini memang merupakan sifat Rahim Allah (kasih sayang Allah yang diberikan khusus kepada orang yang beriman). Karena keimanannya, Allah memberikan petunjuk dan pertolongan dalam menghadapi musuh-musuhnya. Allah menjaga dari bencana yang akan menimpa dirinya, dan Allah akan mengangkatnya apabila ia tergelincir ke dalam lembah yang menyesatkan, apalagi terjerumus ke dalam kesenangan duniawi yang menyesatkan. FirmanNya:

مَنْ عَمِلَ صَالِحاً مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنثَى وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهُ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُواْ يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya : "Barangsiapa yang mengerjakan amal shaleh baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, sesungguhnya kami akan memberikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya Kami akan memberikan balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang mereka kerjakan". (QS. 16: 97).

2) **Iman Kepada Malaikat**

Setelah mengimani Allah, manusia diperintahkan untuk mengimani adanya para malaikat. Faedah beriman kepada para malaikat adalah aqidah menjadi bersih dari noda-noda syirik, karena orang-orang kafir menganggap para malaikat ini anak-anak Allah. Mereka menyembah para malaikat sebagaimana mereka menyembah Allah. Orang-orang beriman bukan disuruh menyembah malaikat, tetapi mengimani bahwa malaikat itu ada dan merupakan makhluk yang suci, oleh karena itu para malaikat diberi tugas oleh Allah untuk menyampaikan wahyu kepada para nabi, mencatat segala perbuatan baik dan buruk serta tugas-tugas lainnya yang diberikan Allah. Manusia wajib mengimani akan adanya malaikat yang selalu menyertainya untuk merekam segala perbuatan yang dilakukannya, dan segala rekaman itu akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperlihatkan nanti di hari kiamat untuk diminta pertanggungjawabannya. Manusia tidak bisa menegelak hasil catatan para malaikat itu, selain mengakuinya.

3) **Iman Kepada Kitab-kitab**

Kitab Allah yang diturunkan kepada umat manusia melalui Nabi tidak dapat semuanya dihadapkan kepada manusia semuanya, karena terbatasnya usia yang dimilikinya. Tetapi Allah mengabarkan adanya kitab-kitab yang diturunkan kepada para Nabi dan umat terdahulu yang harus diyakini keberadaannya. Kitab-kitab tersebut adalah Zabur yang diturunkan kepada Nabi Daud, Taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa, dan Injil yang diturunkan kepada Nabi Isa. Namun semua kitabkitab tersebut sudah tidak asli lagi, selain isinya tidak sempurna.

Sesuai dengan rencana Allah untuk keselamatan manusia, maka Dia menurunkan kitab yang terakhir, yang paling lengkap, dan paling sempurna serta bersifat universal, yaitu Al-Quran. Kitab inilah yang harus menjadi pedoman manusia sejak manusia yang hidup pada saat diturunkannya sampai manusia yang hidup saat berakhirnya kehidupan di alam semesta ini.

Beberapa perbedaan prinsipil antara Al-Quran dengan kitab-kitab sebelumnya dijelaskan Abut A'la Al-Maududi sebagai berikut:

a) Kitab-kitab yang diturunkan sebelum Al-Quran telah kehilangan naskah aslinya. Yang tertinggal di tangan orang-orang hanya terjemahan-terjemahannya saja, sebagaimana yang dapat disaksikan sekarang ini. Sedangkan A1-Quran sampai serkarang masih terpelihara keasliannya; tidak ada perubahan walau satu huruf sekalipun. Seluruh penelaahan A1-Quran, baik yang dilakukan oleh para ahli tafsir yang beriman maupun para orientalis, tidak menemukan satu hurufpun yang dinilainya sebagai perubahan.
b) Manusia telah mencampurkan pendapatnya ke dalam kitab-kitab terdahulu. Dalam sebuah kitab terdahulu terdapat ungkapan-ungkapan manusia berupa sejarah nasional, riwayat orang-orang besar dan para nabi, serta tafsir masalah undang-undang yang digali para sarjana, sehingga tidak bisa dideteksi manakah yang termasuk Kalam Ilahi. Adapun Al-Quran terpelihara sejak awal pertama turun hingga sekarang ini dan akhir zaman, karena naskah asli masih terpelihara.
c) Semua kitab yang terdapat pada umat manusia sekarang ini tidak dapat ditetapkan sebagai benar-benar dinisbatkan kepada Nabi tertentu, karena tidak adanya sandaran sejarah. Bahkan sama sekali tidak diketahui kepada siapa kitab itu diturunkan. Adapun Al-Quran, bukti-bukti sejarahnya sangat kuat dan positif, tidak ada seorang pun yang meragukannya, yaitu bahwa memang benar Al-Quran diturunkan kepada Nabi Muhammmad saw.
d) Bahasa-bahasa yang digunakan dalam kitab-kitab terdahulu sudah mati. Sekarang tidak ada satu suku bangsa sekecil apapun yang menggunakan bahasa kitab terdahulu itu. Karena itu semua kitab terdahulu merupakan terjemahan belaka. Adapun Al-Quran diturunkan dalam bahasa Arab yang hingga sekarang tetap bahasa yang hidup dan digunakan oleh ratusan juta umat manusia, baik bangsa Arab maupun bangsa `ajam (non-Arab).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Kitab-kitab terdahulu hanya ditujukan kepada satu bangsa saja; tidak ditujukan kepada bangsa lainnya. Adapun Al-Quran ditujukan kepada semua umat manusia, bangsa apa saja dan berada di mana saja. Berdasarkan kajian sejarah kita mengetahui mengapa para nabi terdahulu selalu dididik dan dibesarkan dalam lingkungannya dengan pendidikan yang sungguh-sungguh. Adapun Nabi Muhammmad tidak mendapatkan pendidikan yang sungguh-sungguh dari lingkungannya. Hal ini karena nabi-nabi terdahulu memang disiapkan Allah untuk menghadapi manusia di lingkungannya, satu bangsa; sedangkan Nabi Muhammmad disiapkan untuk menghadapi seluruh bangsa di dunia.

f) Meskipun kitab-kitab terdahulu yang ada di tangan umat manusia sekarang ini mengandung perkara-perkara kebenaran dan kebajikan dan petunjuk ke jalan yang lurus, tapi tidak menghimpun segala kebajikan, sehingga bila diamalkan akan menghasilkan pribadi yang tidak utuh. Misalnya, dalam satu waktu dan di tempat tertentu ia melakukan kebajikan, tetapi di satu waktu di tempat lain, ia melakukan kebobrokan, karena ajarannya tidak utuh. Adapun A1-Quran menghimpun segala keutamaan dan kebajikan, sehingga bila diamalkan secara keseluruhan akan menghasilkan pribadi-pribadi yang utuh.

g) Oleh karena adanya tindakan manusia terhadap kitab-kitab terdahulu, maka banyaklah perkara-perkara yang tidak sesuai dengan akal dan kenyataan. Adapun A1-Quran bersih sebersih-bersihnya dari perkara-perkara yang demikian, sehingga tidak ada satu ayat pun yang bertentangan dengan akal atau pun disalahkan oleh bukti dan pengalaman. Tidak ada satu ayatpun yang memerintahkan kezaliman atau pelanggaran; tidak terdapat satu ayat pun yang menyesatkan manusia atau suatu jejak bagi perbuatan keji, munkar, dan ketidakterikatan dengan moral. Seluruh ayat A1-Quran, dari awal hingga akhir, memberikan nasihat yang baik, menunjuki jalan yang lurus, menyuruh mengikuti hukum dan undang-undang yang paling baik, dan menyuruh menegakkan keadilan.

4) **Iman Kepada Rasul**

Di antara keadilan Allah adalah mengutus Rasul-Rasul dan Nabi Nabi yang memberi petunjuk kepada jalan yang lurus. Semua Nabi dan Rasul utusan Allah merupakan mata rantai sejak Nabi pertama hingga Nabi yang terakhir. Oleh karena itu bila mengingkari salah seorang saja dari luarnya, berarti telah memutuskan mata rantai kenabian. Dengan demikian orang yang mengimani seorang Nabi dan mendustakan yang lainnya, maka ia adalah orang kafir.

Perbedaan antara Nabi Muhammad dengan Nabi-Nabi terdahulu hanyalah dalam perbandingan, bukan dalam hal benar salahnya. Di antara perbedaan itu adalah:

a) Nabi-nabi terdahulu diutus kepada umat tertentu dan untuk masa tertentu. Adapun Nabi Muhammad diutus untuk seluruh ummat di seluruh dunia hingga akhir zaman.

b) Ajaran Rasu-rasul terdahulu telah lenyap semuanya atau tidak terpelihara lagi keasliannya, sekalipun sebagian masih ada di tangan manusia sekarang. Begitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga tidak kedapatan lagi sejarah hidup mereka dan keadaan-keadaan mereka. Jadi hakekatnya telah hilang dalam cerita-cerita orang banyak dan dongeng-dongeng yang diciptakan mereka tentang sejarah hidup Nabi-Nabi dan Rasul-Rasul itu. Adapun ajaran Nabi Muhammad sejarah hidupnya, sabda-sabdanya, perbuatan-perbuatannya, akhlaqnya, adat istiadat dan perangainya, semuanya tercatat dalam Al-Quran, kitab-kitab hadits, maupun buku-buku sejarah Nabi Muhammad.

c) Ajaran Islam dibawa Nabi-Nabi terdahulu bukanlah ajaran yang lengkap. Tidak ada seorang pun yang datang silih berganti kecuali memperbaiki ajaran Nabi-Nabi terdahulu, hukum-hukum mereka, undang-undang mereka, dan cara-cara mereka memberikan petunjuk. Mereka menguranginya dan menambahnya. Begitulah faktor-faktor kemajuan, kesempurnaan, dan perbaikan bekerja terus sebelum datangnya Nabi Muhammad. Oleh karena itu Allah tidak memelihara ajaran-ajaran mereka, karena manusia tidak memerlukan ajarannya lagi, Begitu datang ajaran yang kemudian, yang lebih lengkap dan lebih sempurna. Pada akhirnya Allah mengutus Nabi Muhammad dengan ajarannya yang lengkap, sempurna dan matang dari segala seginya.

Demikianlah, maka syari'at Nabi-Nabi terdahulu dibatalkan dengan risalah Nabi Muhammad, namun dengan berpegang teguh kepada syari'at ini, berarti manusia telah mengimani nabi-nabi terdahulu, karena seluruh ajaran kebajikan Nabi-Nabi terdahulu terdapat dalam risalah Nabi terakhir ini. Orang yang berpaling dari kenabian Muhammad dan mengikuti Nabi terdahulu, berarti mereka telah kehilangan kebajikan yang banyak yang tidak terdapat dalam risalah Nabi terdahulu. Oleh karena itu, tidak boleh tidak seluruh umat manusia di dunia hingga akhir zaman wajib beriman kepada Nabi Muhammad dan mengikuti seluruh ajarannya. Kewajiban beriman kepada Nabi Muhammad ini ada tiga sebab, yaitu:

a) Karena ia rasul yang benar utusan Allah
b) Karena ia membawa petunjuk lengkap, tidak ada kekurangan kesalahan
c) Karena ia Nabi terakhir yang diutus untuk seluruh umat manusia di dunia hingga akhir zaman, dan tidak akan ada Nabi lagi setelah Nabi terakhir, karena ajarannya sempurna.

Walaupun Nabi telah wafat pada abad VII Masehi, namun ajaran akan abadi hingga akahir zaman, karena kedua sumber nilai ajarannya yaitu Al-Quran dan As-Sunnah telah diwariskan kepada umatnya sebagai penjelas terhadap kedua sumber nilai itu Nabi Muhammad pun telah mewariskan kepada umatnya, yaitu para ulama, sebagaiman sabdanya: “Ulama adalah pewaris Nabi”.

5) **Iman Kepada Hari Akhir**

Manusia seringkali mempertanyakan, mengapa ada sejumlah orang yang hidup rakus dan zalim, sementara di depan pengadilan (manusia) mereka dimenangkan? Mengapa banyak orang yang dizalimi, tetapi di pengadilan mereka dikalahkan? Mengapa banyak orang giat beramal, tetapi usahanya tidak untuk dirinya, apa yang mereka harapkan?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertanyaan-pertanyaan seperti itulah yang mendorong orang mempertanyakan tentang hari akhir. Pertanyaan itu pada dasarnya lahir dari fitrah manusia, bahwa tidak ada gunanya perkara yang tidak bermanfaat bagi dirinya. Tidak ada orang bekerja tanpa mengharapkan manfaat bagi dirinya; begitu pula orang tidak akan meninggalkan suatu pekerjaan yang diyakini tidak membawa suatu madharat bagi dirinya; tidak akan ada orang yang mengerjakan secara giat sesuatu yang membawa keraguan akan kemanfaatannya, dan tidak ada orang meninggalkan secara sungguh-sunguh pekerjaan yang diragukan kemudharatannya. Hal-hal inilah yang membawa orang untuk mengimani atau mengingkari hari akhir.

Namun fitrah manusia selalu mengarah kepada kehidupan akhir. Hanya manusia yang tertutup fitrahnya yang mengingkarinya, atau sekurang-kurangnya meragukannya. Berdasarkan fitrah manusia ini dan secara tegas diungkapkan dalam syari'at, bahwa hari akhir akan terjadi, yang berfungsi sebagai penyempurna terhadap kehidupan di dunia. Segala amal yang dilakukan manusia di dunia, begitu pula sengketa-sengketa, keadilan dan kezaliman, kedermawanan dan kerakusan, keta'atan dan pembangkangan, akan disempurnakan oleh suatu pengadilan yang paling adil di akhirat kelak. FirmanAllah:

أَمْ حَسِبَ الَّذِينَ اجْتَرَحُوا السَّيِّئَاتِ أَن نَّجْعَلَهُمْ كَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَوَاء مَّحْيَاهُم وَمَمَاتُهُمْ سَاء مَا يَحْكُمُونَ ﴿٢١﴾ وَخَلَقَ اللَّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ وَلِتُجْزَى كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿٢٢﴾

Artinya : "Apakah orang-orang yang membuat kejahatan itu menyangka bahwa Kami akan menjadikan mereka sama dengan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh, baik dimasa hidupnya dan sesudah matinya? Amat buruklah apa yang mereka sangka itu. Dan Allah menciptakan langit dan bumi dengan tujuan yang benar agar dibatasi tiap-tiap diri terhadap apa yang dikerjakannya, dan mereka tidak akan dirugikan" (QS. 45: 21-22).

Akal murni manusia pasti memberikan jawaban bahwa hukuman bagi manusia pembunuh dan pemerkosa keji yang dihukum dengan hukuman mati, belum setimpal dengan dosanya yang sangat besar. Lalu hukuman apakah yang seharusnya ditimpakan kepada orang seperti itu?. Di sini akal murni akan mengimani adanya hari akhirat yang menyempurnakan balasan bagi segala perbuatan manusia di dunia.

Keimanan kepada hari akhir mencakup segala kejadian di hari akhir, yaitu:

a) Bahwa Allah akan menghapuskan alam semesta dan sekalian makhluknya yang berada di dalamnya pada suatu hari yang dikenal dengan hari kiamat
b) Setelah kiamat, Allah akan menghidupkan kembali mereka dan mengumpulkannya di padang "mahsyar", atau dikenal dengan hari kebangkitan;
c) Kemudian, segala sesuatu yang diperbuat manusia selama hidup di dunia, amal baik ataupun amal buruk, dihadapkan di depan pengadilan Allah, tanpa dikurangi atau dilebihkan;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Allah menimbang setiap amal manusia, yang baik atau yang buruk. siapa yang berat timbangan amal baiknya, ia mendapat rahmat dari Allah; siapa yang berat timbangan amal buruknya, ia akan mendapat siksa Allah;
e) orang-orang yang diampuni Allah akan masuk surga, sedang orang yang berdosa akan disiksa di neraka.

إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي جَنَّاتٍ وَعُيُونٍ ﴿ ٤٥﴾ ادْخُلُوهَا بِسَلاَمٍ آمِنِينَ ﴿ ٤٦﴾ وَنَزَعْنَا مَا فِي صُدُورِهِم مِّنْ غِلٍّ إِخْوَاناً عَلَى سُرُرٍ مُّتَقَابِلِينَ ﴿٤٧﴾ لاَ يَمَسُّهُمْ فِيهَا نَصَبٌ وَمَا هُم مِّنْهَا بِمُخْرَجِينَ ﴿٤٨﴾

Artinya : "Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa itu berada dalam surga (taman-taman) dan (di dekat) mata air-mata air (Dikatakan kepada mereka): "Masuklah ke dalamnya dengan sejahtera lagi aman). Dan Kami lenyapkan segala rasa dendam yang berada dalam hati mereka, sedang mereka merasa bersaudara duduk berhadap-hadapan di atas dipan-dipan Mereka tidak merasa lelah di dalamnya dan mereka sekali-kali tidak akan dikeluarkan daripadanya" (QS. 15 : 45-48)

Adapun gambaran neraka difirmankan Allah antara lain:

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُواْ بِآيَاتِنَا سَوْفَ نُصْلِيهِمْ نَاراً كُلَّمَا نَضِجَتْ جُلُودُهُمْ بَدَّلْنَاهُمْ جُلُوداً غَيْرَهَا لِيَذُوقُواْ الْعَذَابَ إِنَّ اللّهَ كَانَ عَزِيزاً حَكِيماً ﴿٥٦﴾

Artinya : "Sesungguhnya orang-orang kafir terhadap ayat-ayat Kami, kelak mereka akan Kami masukkan ke dalam neraka. Setiap kali kulit mereka telah hangus, Kami ganti kulit mereka dengan kulit yang lain supaya mereka merasakan azab. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana". (QS. 4: 56)

6) **Iman Kepada Qadla dan Qadar**

Qadla dan Qadar adalah ketentuan Allah bagi manusia yang menunjukkan ke-Maha Kuasaan Allah dalam menentukan nasib manusia. Allah Maha Kuasa untuk menentukan apa saja yang dikehendakiNya. Al-Quran menjelaskan:

مَا أَصَابَ مِن مُّصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِّن قَبْلِ أَن نَّبْرَأَهَا إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ﴿٢٢﴾

Artinya : "Tidak ada bencana yang menimpa di bumi dan (tidak pula pada) dirimu sendiri, kecuali telah (ditentukan) di dalam kitab sebelum Kami wujudkan. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah". (QS. 57:22)

فَلَمْ تَقْتُلُوهُمْ وَلَـــكِنَّ اللّهَ قَتَلَهُمْ وَمَا رَمَيْتَ إِذْ رَمَيْتَ وَلَـــكِنَّ اللّهَ رَمَى وَلِيُبْلِيَ الْمُؤْمِنِينَ مِنْهُ بَلاء حَسَناً إِنَّ اللّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٧﴾

Artinya : "Maka (yang sebenarnya) bukan kamu yang membunuh mereka, akan tetapi Allah-lah yang membunuh mereka, dan Bukanlah kamu yang melontar (panah, tombak dan sebagainya), ketika engkau melontar (musuh, dalam peperangan), tetapi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah-lah yang melontar (Allah berbuat demikian untuk membinasakan mereka) dan untuk memberi kemenangan kepada orang-orang mu'min, dengan kemenangan yang baik. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi maha Mengetahui". (QS. 8:17)

Allah Maha Kuasa dan Maha Tahu tentang nasib seluruh makhluknya, Allah sudah menentukan nasib setiap makhlukNya, tetapi tak seorang pun makhluk yang mengetahui nasibnya. Allah Maha Kuasa dan Maha Berkehendak, oleh karena itu jika Allah menghendaki maka Allah Maha Kuasa untuk merubah nasib makhlukNya, jika makhlukNya berusaha untuk merubahnya, firmanNya:

إِنَّ اللّهَ لاَ يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنْفُسِهِمْ ﴿١١﴾

Artinya : "Sesungguhnya Allah tidak akan merubah nasib yang menimpa suatu kaum hingga mereka merubah apa yang ada pada diri mereka" (QS. 13:11).

Berdasarkan ayat-ayat tersebut di atas dapat dikemukakan bah Allah telah menetapkan ketentuan-ketentuan dan nasib manusia di alam azali yang disebut sebagai qadla, demikian pula Allah berkehendak untuk melaksanakan ketentuan-ketentuanNya yang disebut Qadar. Manusia dituntut untuk berusaha terus-menerus mengubah nasib dengan penuh keyakinan bahwa Allah akan memberikan yang terbaik bagi dirinya. Allah Maha Adil untuk memberikan nilai pada setiap usaha yang dilakukan manusia, termasuk merubah nasib dirinya. Setelah segala upaya dilakukan dan kemudian berhasil, itu adalah taqdir. Demikian pula setelah usaha dilakukan secara maksimal, kemudian gagal, itu pun taqdir. Setiap taqdir Allah adalah yang terbaik bagi manusia. tetapi yan terbaik menurut Allah, tidak selalu baik menurut keinginan manusia Karena itu, untuk mencapai taqdir yang baik, manusia dituntut untuk berusaha maksimal dan kemudian berdo'a kepada Allah secara khusyu' sehingga apa pun yang diterimanya akan bermakna baik di hadapan Allah.

5. Strategi Pembelajaran

Beberapa pilihan strategi pembelajaran aqidah akhlak dan langkah-langkah penerapannya berikut:

1. Metode Indoktrinasi

   Langkah-langkah pembelajaran (1) malakukan *brain-washing*, yakni guru memulai pendidikan nilai dengan jalan merusak tata nilai yang sudah mapan dalam pribadi siswa untuk dikacaukan, (2) penanaman *fanatisme*, yakni guru dapat menanamkan ide-ide baru atau nilai-nilai yang dianggap benar, (3) penanaman doktrin, yakni guru hanya mengenalkan satu nilai kebenaran yang harus diterima siswa tanpa harus mempertanyakan hakikat kebenaran itu.

2. Metode Moral Reasoning

   langkah-langkah (1) penyajian dilema moral, yakni siswa dihadapkan pada isu-isu moral/ nilai yang bersifat kontradiktif, (2) pembagian kelompok diskusi, siswa dibagi dalam beberapa kelompok kecil untuk mendiskusikan, (3) diskusi kelas, hasil diskusi kelompok kecil dibawa ke dalam diskusi kelas untuk memperoleh dasar pemikiran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa untuk mengambil pertimbangan dan keputusan moral, dan (4) seleksi nilai/ moral terpilih, setiap siswa dapat melakukan seleksi sesuai tingkat perkembangan moral yang dijadikan dasar pengambilan keputusan moral serta dapat melakukan seleksi nilai yang terpilih sesuai alternatif yang diajukan.

3. Metode Meramalkan Konsekuensi

   Langkah-langkah (1) penyajian kasus-kasus moral-nilai, siswa diberi kasus-kasus moral-nilai yang terjadi di masyarakat, (2) perngajuan pertanyaan, siswa dituntun untuk menemukan nilai dengan pertanyaan-pertanyaan penuntun mulai dari pertanyaan tingkat sederhana sampai pada pertanyaan tingkat tinggi, (3) perbandingan nilai/ moral yang terjadi dengan yang seharusnya, dan (4) meramalkan konsekuensi, siswa disuruh meramalkan akibat yang terjadi dari pemilihan dan penerapan suatu moral/ nilai.

4. Metode Klasifikasi Nilai

   Langkah-langkah (1) membatu siswa proses menemukan nilai, (2) proses menentukan tujuan, mengungkapkan perasaan, menggali dan memperjelas nilai, (3) merencanakan tindakan, dan (4) melaksanakan tindakan sesuai keputusan nilai yang diambil dengan moodel-model yang dapat dikembangkan melalui *moralizing*; penanaman moral secara langsung dengan pengawasan/kontrol yang ketat, *laisez-faire*; anak diberi kebebasan cara mengamalkan pilihan nilainya tanpa pengawasan/tidak ada kontrol yang ketat, *modelling* melakukan penanaman nilai dengan memberikan contoh-contoh agar ditiru/keteladanan guru.

5. Metode/strategi Mengaktifkan belajar siswa (active learning)

   a. **Jiqsaw**, yakni strategi kerja kelompok yang terstruktur didasarkan pada kerjasama dan tanggungjawab. Strategi ini menjamin setiap siswa memikul suatu tanggung jawab yang signifikan dalam kelompok. Langkah-langkah Kelas diatur ke dalam sejumlah kelompok 'pangkalan' dengan kira-kira enam anggota masing-masing. Tugas dibagi kedalam jumlah bagian yang sama dengan anggota-anggota dalam setiap kelompok pangkalan. Didalam tiap kelompok pangkalan, setiap siswa meneliti satu dari isu atau pertanyaan yang berbeda-beda itu. Anda dapat menugaskan tugas khusus untuk anggota-anggota kelompok pangkalan atau membiarkan kelompok berunding diantara mereka mengenai siapa yang akan melakukan apa.

   b. **Curah Pendapat,** Curah pendapat dapat menjadi pembuka dari sejumlah kegiatan. Kegiatan ini perlu dikendalikan oleh guru tetapi tidak membatasi atau mengarahkan alur gagasan- gagasan. Dalam sidang curah pendapat, guru meminta siswa-siswa untuk memberi kata-kata atau ungkapan-ungkapan yang ditulis di papan. Guru menjamin bahwa semua siswa didalam kelas menyumbang dan tidak menunjukkan melalui perkataan atau perbuatan bahwa satu jawaban lebih berharga atau tepat. Pada tahap-tahap permulaan, semua sumbangan diterima dan tiada diskusi mengenai hal-hal itu Begitu daftar sudah rampung, guru memperkenankan diskusi, umpamanya "Manakah dari gagasan-gagasan ini yang anda setujui atau tidak disetujui dan mengapa ?"."Apakah beberapa gagasan ini perlu dikelompokkan bersama ?".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. **Peta Konsep,** Peta konsep dapat dikembangkan secara individual atau dalam kelompok kecil. Siswa-siswa mengatur sejumlah konsep atau kata-kata kunci pada satu halaman kertas dan kemudian menghubungkannya dengan garis-garis dan sepanjang garis itu ditulis suatu kata atau ungkapan yang menjelaskan kaitan antara kata-kata atau konsep-konsep.

6. Metode /Strategi mengumpulkan informasi
   a. **Pertanyaan efektif menggunaskan sumber daya cetakan**Jika siswa diminta untuk mengerti dan bukan sekedar mengingat informasi yang ditemukannya di dalam buku pelajaran, bahan rujukan, surat kabar dan sebagainya, maka mereka haruslah aktif mengumpulkan informasi. Pengajuan suatu pertanyaan menggunakan kata-kata dan ungkapan yang tidak mudah ditemukan di dalam teks atau naskah. Sehingga mendorong siswa berpikir dan berpendaat tidak hanya untuk menyalin jawaban.
   b. **Membandingkan dan mensintesiskan informasi** Pemahaman informasi yang dikumpulkn dari sumberdaya dapat ditingkatkan jika siswa-siswa bekerja dlam kelompok dan setiap anggota kelompok diberi sumberdaya yang berbeda untuk digunakan dalam mencari jawaban atas pertanyaan yang sama. Dengan demikian, siswa-siswa harus membandingkan dan mendiskusikan jawaban-jawaban yang sudah mereka tuliskan, sehingga, sebagai hasilnya, mereka akan mampu memberi satu jawaban yang memuaskan. Ini sering merupakan strategi yang efektif untuk dipakai oleh kelompok-kelompok pakar ketika pendekatan ‘ gergaji ukir ‘ (jigsaw) terhadap proyek penelitia digunakan.
   c. **Mengamati (mengawasi) aktif,** Sering siswa-siswa tidak berpikir dan belajar aktif pada waktu menonton video. Beberapa orang guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa-siswa untuk dijawab pada waktu mereka menonton video. Biasanya pertanyaan-pertanyaan itu disajikan dengan susunan dimana jawaban-jawaban akan muncul didalam video dan ungkapan-ungkapan kunci didalam pertanyaan-pertanyaan juga terjadi didalam video, sehingga menunjuk pada jawaban. Pertanyaan-pertanyaan seperti itu mudah dijawab dan jarang menuntut keterlibatan aktif.
7. Strategi-strategi analisis
   a. **Peta akibat,** Strategi ini dapat digunakan sebelum atau sesudah sisiwa-sisiwa mempelajari sesuatu topik. Hal itu dapat digunakan untuk menemukan seberapa tuntas siswa-siswa sudah memikirkan sesuatu isu atau peristiwa, atau dapat digunakan untuk menemukan apakah mereka sudah mampu menerapkan informasi yang sudah dipelajarinya dalam menganalisis situasi baru. Siswa-siswa diminta untuk mempertimbangkan semua hasil atau akibat yang mungkin dari suatu tindakan atau perubahan dan kemudian hasil-hasil dan akibat-akibat sesudah itu. Mereka hendaklah didorong untuk berpikir tentang akibat-akibat positif dan negatif dalam rentang konteks yang mungkin meliputi hal-hal yang bersifat sosial, etik, moral, ekonomi, polotik, hukum atau politik.
   b. **Keuntungan dan kerugian,**Suatu tugas analisis yang kurang rumit dapat melibatkan siswa-siswa untuk memeriksa informasi yang mereka temukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang keputusan, sikap atau tindakan yang kotroversial (menjadi sengketa). Siswa-siswa bekerja sebagai satu kelas keseluruhan atau dalam kelompok-kelompok untuk menggolong-golongkan informasi yang mereka kumpulkan atas menguntungkan atau merugikan bagi mereka sendiri, keluarganya, desa atau masyarakat umumnya. Sesudah klasifikasi atas keuntungan dan kerugian sudah dirampungkan, siswa-siswa dapat diminta untuk memutuskan, apakah sesudah menyeimbangkan, mereka mendukung keputusan, sikap atau tindakan itu.

c. **Permainan peranan/ konperensi meja bundar,** Strategi-strategi ini meliputi permainan perananatau advokasi untuk kepentingan kelompok komunitas tertentu. Hal ini dimaksudkan untuk membantu siswa-siswa mengenali bahwa biasanya terdapat suatu rentang sudut pandang mengenai sesuatu isu dan suatu rentang cara menafsirkan informasi tentang isu itu. Pandangan-pandangan ini biasanya ditentukan oleh pengalaman, harapan dan cita-cita, nilai pendidikan, gaya hidup dan peranan di dalam masyarakat dari orang yang mengungkapkan pandangan itu. Guru bertindak sebagai fasilitator (pemberi kemudahan), memastikan bahwa semua siswa diperkenankan mengemukakan pandangan sesuai peranan yang diterimanya, bahwa setiap diskusi berlangsung tertib dan mendorong peran serta yang jika perlu dengan mengajukan pertanyaan.Pada akhir konperensi meja bundar, siswa-siswa hendaklah didorong untuk memperhatikan semua sudut pandang dan tiba pada suatu keputusan pribadi tentang isu itu.

8. Praktik Pengamalan

Praktik pengamalan menjadi bagian penting dari pembelajaran aqidah akhlak. Siswa dari apa yang telah dipelajari harus dikembangkan menjadi sifat dan perilaku yang dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, berikut beberapa model pembelajaran praktik:

a. K**erja individu dan kelompok,**Proses pembelajaran pada intinya adalah pemberian layanan kepada setiap individu agar mereka berkembang maksimal sesuai dengan potensi yang mereka miliki. Pelayanan secara individual bukan berarti mengajari anak satu persatu secara bergantian, melainkan dengan memberikan pelung sebesar-besarnya kepada setiap individu untuk memperoleh pengalaman belajar sebanyak-banyaknya. Hal ini dapat dilakukan dengan mengaktifkan siswa baik secara individu maupun beregu. Karena itu perlu dikembangkan strategi yang bisa mendorong siswa-siswa untuk bekerja dalam suatu regu atau kelompok untuk mencari jawaban-jawaban pada pertanyaan-pertanyaan, untuk memecahkan suatu masalah, untuk melaksanakan suatu eksperimen atau meneliti suatu topik proyek yang berkaitan dengan pembelajaran aqidah akhlak.

b. **Membedakan antara aktif fisik dan aktif mental,** banyak guru yang sudah merasa puas bila menyaksikan para siswa kelihatan sibuk bekerja dan bergerak. Apalagi jika bangku dan meja diatur berkelompok serta siswa duduk saling berhadapan. Keadaan tersebut bukanlah ciri yang sebenarnya dari PAKEM. Aktif mental lebih diinginkan daripada aktif fisik. Sering bertanya, mempertanyakan gagasan orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain, dan mengungkapkan gagasan merupakan tanda-tanda aktif mental. Syarat berkembangnya aktif mental adalah tumbuhnya perasaan tidak takut: takut ditertawakan, takut disepelekan, atau takut dimarahi jika salah. Oleh karena itu, guru hendaknya menghilangkan penyebab rasa takut tersebut, baik yang datang dari guru itu sendiri maupun dari temannya. Berkembangnya rasa takut sangat bertentangan dengan 'PAKEM'.

H. Lembar Kegiatan Mahasiswa (LKM)

1. Tujuan

Mahasiswa memahami materi Aqidah dan pembelajarannya Di MI

2. Petunjuk

1) Diskusikan pokok-pokok materi diskusi berikut secara berkelompok.
2) Sebagai bahan pelengkap diskusi, bacalah pula Uraian Materi, dan bahan lainnya tentang materi aqidah.
3) Presentasikan hasil diskusi kelompok tersebut.

3. Bahan dan Alat Diskusi

1) Kertas plano
2) Spidol
3) Selotif

4. Langkah Kegiatan

1) Mahasiswa/mahasiswi dikelompokkan menjadi 6 kelompok yang masing-masing terdiri ada yang 3 dan 4 yang karakteristiknya hiterogen
2) Setiap kelompok mendapatkan tugas untuk mendiskusikan satu materi pokok, dengan pembagian tugas sebagai berikut:
   (1) Kelompok 1: membahas, menganalisis pengertian aqidah
   (2) Kelompok 2: Membahas, menganalisis materi peranan dan fungsi aqidah.
   (3) Kelompok 3: membahas, menganalisis materi tingkatan aqidah.
   (4) Kelompok 4: Membahas, menganalisis materi iman kepada Allah dan Malaikat.
   (5) Kelompok 5: Membahas, menganalisis materi iman kepada kitab dan Rasul.
   (6) Kelompok 6: Membahas, menganalisis materi iman kepada hari Kiamat, Qadla dan Qadar.
3) Setiap kelompok diwajibkan untuk membuat laporan hasil diskusi kelompok dan menuliskannya dalam kertras plano
4) Setiap kelompok, diwakili satu orang untuk mempresentasikan hasil diskusi dan kelompok lain memberikan respon dan komentar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Pada bagian akhir presentasi kelompok, dosen memberikan penguatan terhadap pemahaman mahasiswa terhadap materi yang telah diterima dalam perkuliahan.

I. Lembar Media

Power point

J. Lembar Penilaian

1. Jenis Penilaian

1) Tes
2) Non Tes

2. Bentuk Penilaian

1) Essay
2) Performance dengan teknik pengamatan

3. Instrumen Penilaian

1) Jelaskan pengertian Aqidah
2) Jelaskan fungsi dan peranan Aqidah
3) Sebutkan dan jelaskan tingkatan-tingkatan Akidah
4) Jelaskan secara singkat makna rukun iman dan hikmahnya

4. Petunjuk Penskoran

1) Tes bentuk Essai

Pada penilaian di akhir pertemuan tiap mahasiswa dibagikan lembar soal. Skor setiap soal adalah sebagai berikut:

No.	Skor
1	20
2	20
3	20
4	40

Skor terentang antara: 10-100

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi
90 - 100	Sangat Baik
80 - 89	Baik
65 - 79	Cukup
55 - 64	Kurang
10 - 54	Sangat Kurang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Tes bentuk Performance

Lembar Pengamatan

Komponen-komponen yang dinilai selama aktivitas diskusi, antara lain:

Nama :

NIM :

No.	Komponen Penilaian	Nilai Akhir				
		Sangan Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
1	Kesesuaian contoh dengan materi					
2	Ketepatan dalam mempraktekkan contoh					
3	Keaktifan dalam diskusi					
4	Kerjasama dalam kelompok					

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daftar Pustaka

Adlan, Abd. Jabar 1995. *Dirasat Islamiyah, Pengantar Ilmu Tauhi Dan Pemikiran Islam*, Surabaya : CV. Aneka Bahagia Offset.

_____. 1995. *Sejarah Dan Pembaharuan Islam*, Surabaya : Aneka Bahagia Offset.

Ghazali, al-1984. *al-Munqidz min al-Dhalal,* (terj) Abdullah bin Nuh, Jakarta : Tantamas,

_____.1972.*Tahafutu al Falasifah,* Kairo : Dar al - Ma'arifat,

Ghurabhi, Ali Musthafa al-. 1985. *Tarikh al-Firaq al-Islamiyah wa Nasy'at 'Ilm al-Kalam 'Inda al-Muslimin*, Kairo : Ali Subhi wa Auladih, al-Azhar.

Hakami, Syekh Hafizh Ahmad al-. 1994. *Benarkah Aqidah Ahlussunnah Wal Jamaah*, Jakarta: Gema Insani Press.

Hanafi, Ahmad, *Theologi Islam*. 1993. Jakarta: Bulan Bintang.

_____. Tt. *Pengantar Teologi Islam*, Jakarta : Bulan Bintang.

Hawaidhy. 1980. *Dirasat fi Ilmi Al-Kalam wa Al-Falsafah Al-Islamiyah*, Kairo: Dar Ats-Tsaqafah.

Muin, Taib Tahir Abdul. 1997. *Ilmu Kalam*, Jakarta: Widjaya.

Nasution, Harun. Tt. *Teologi Islam Aliran-Aliran Sejarah Analisa Perbandingan*, Jakarta : UI Press.

Rozak, Abdul, dan Rosihan. 2007. *Ilmu Kalam*, Bandung: Pustaka Setia.

Zahrah, Imam Muhammad Abu. 1996. *Aliran Politik dan Aqidah dalam Islam,* Jakarta Selatan: Logos Publshing House.

_____, *Tarikh al-Madzahib al-Islamiyah*. Tt. Kairo: Dar al-Fikr al-Arabi.

Zainuddin, *Ilmu Tauhid.* 1996. Jakarta : Rineka Cipta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id